

Pembinaan di Rumah Qur'an Desa Durian Sambas dalam Membentuk Karakter Religius pada Anak

Neny Putriani¹, Suhari², Muspian³

¹IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: neny4832@gmail.com

²IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: suharihary@gmail.com

³IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: daengsyarifmuspian1989@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
12-10-2024

Direvisi:
17-12-2024

Diterima:
19-12-2024

Keywords

: Development, Students, Religious Character, House of the Qur'an.

ABSTRACT

Religious character development in this study is a process of helping to develop children's character with Islamic nuances or good morals through the method of memorising the Koran. This research was conducted because moral development for children is not only obtained from formal institutions, but also non-formal institutions, one of which is the Qur'an House. The purpose of this research is to find out what are the coaching methods at the Qur'an House in shaping religious character in Durian Sambas Village, as well as how the coaching is carried out at the Qur'an House in Durian Sambas Village. This research uses a qualitative approach and descriptive research type. Data collection techniques used interviews, observation, and documentation. The research shows that the approaches of coaching carried out are: as a facilitator, as a companion, and as a motivator.

ABSTRAK

Pembinaan karakter religius dalam penelitian ini yaitu suatu proses membantu mengembangkan karakter anak-anak dengan bernuansa Islami atau berakhlak yang baik melalui metode menghafal Alquran. Penelitian ini dilakukan karena pembinaan akhlak terhadap anak tidak hanya didapatkan dari lembaga formal saja, akan tetapi diperlukan juga lembaga nonformal salah satunya yakni Rumah Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja metode pembinaan di Rumah Qur'an dalam membentuk karakter religius di Desa Durian Sambas, serta bagaimana cara pembinaan yang dilakukan di Rumah Qur'an di Desa Durian Sambas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa cara pembinaan yang dilakukan ialah: sebagai fasilitator, sebagai pendamping, dan sebagai motivator.

Kata Kunci

: Pembinaan, Siswa, Karakter Religius, Rumah Qur'an

Corresponding Author

: Neny Putriani, IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Jl. Raya Sejangkung Kawasan Pendidikan No.126, Desa Sebayon, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat, e-mail: neny4832@gmail.com

PENDAHULUAN

Karakter religius merupakan karakter yang melekat pada diri seseorang yang menunjukkan sikap, pikiran, perkataan, dan perbuatan yang selalu berusaha menyandarkan segala aspek kehidupan kepada agama. Seseorang dikatakan memiliki karakter religius jika pikiran, perkataan, dan perbuatan seseorang sesuai dengan syariat agama. Karakter religius mencakup sikap, nilai, dan tindakan yang didasarkan pada keyakinan agama tertentu (Luthfiyah & Zafi, 2021). Dalam masyarakat yang pluralistik seperti Indonesia, karakter religius menjadi faktor yang memengaruhi perilaku individu dalam berinteraksi dengan sesama dan lingkungan sekitar (Hs et al., 2022). Karakter religius adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang melibatkan keyakinan dan praktik-praktik keagamaan.

Rumah Qur'an merupakan suatu lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang memiliki tujuan untuk mengajarkan baca Alquran sejak dini. Salah satu Rumah Qur'an yang ada di Kecamatan Sambas adalah Rumah Qur'an Baitul Qur'an. Rumah Qur'an Baitul Qur'an memberikan pemahaman mengenai dasar-dasar agama Islam terhadap anak. Rumah Qur'an tersebut juga menitikberatkan aspek keagamaan dan penekanan agar santri-santrinya mampu membaca Alquran serta mencintai al-Qur'an dan bertanggung jawab terhadap Alquran sebagai bacaan. Selain itu lembaga ini memberikan bimbingan pada santri agar menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman dan pandangan hidup sehari-hari (Pengajar Rumah Qur'an, *personal communication*, Oktober 2023).

Berbagai kajian terdahulu menunjukkan pentingnya pembinaan anak dalam pembentukan karakter religius sebagai upaya menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual sejak dini. Menurut Rahim (2023), pendekatan keluarga yang berbasis pendidikan agama memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk karakter religius anak, terutama melalui teladan orang tua dan aktivitas ibadah bersama (Rahim, 2023). Sementara itu, penelitian oleh Mahfud dkk (2022) mengungkapkan bahwa lembaga pendidikan, seperti sekolah dan pesantren, memainkan peran penting dalam memperkuat pembinaan karakter religius melalui kurikulum terintegrasi dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan (Mahfud et al., 2022). Selain itu, studi dari Nisa (2019) menegaskan bahwa lingkungan sosial, termasuk peran komunitas religius dan teman sebaya, turut mendukung pembentukan karakter religius anak dengan memberikan pengalaman spiritual yang kolektif (Zahroh & Na'imah, 2020). Semua ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter religius anak memerlukan sinergi antara keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis proses pembinaan yang dilakukan di Rumah Qur'an Desa Durian Sambas dalam membentuk karakter religius pada anak, serta untuk mengidentifikasi cara atau metode dalam pelaksanaan pembinaan tersebut. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis berupa panduan bagi pengelola lembaga pendidikan keagamaan, khususnya Rumah Qur'an, dalam meningkatkan efektivitas program pembinaan. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kajian pendidikan karakter berbasis nilai-nilai religius, sehingga dapat menjadi acuan bagi akademisi dan peneliti lain dalam mengkaji tema serupa. Selain itu, penelitian ini juga memiliki signifikansi sosial dengan memberikan wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya pembentukan karakter religius sejak usia dini sebagai upaya menciptakan generasi yang berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi (Bachtiar, 1997). Lokasi penelitian dilakukan di Rumah Quran Baitul Qur'an di Desa Durian. Sumber data diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer diperoleh melalui wawancara dan

observasi di lokasi penelitian di mana terdapat aktifitas subjek di dalamnya. Sedangkan sumber sekunder diperoleh dari dokumen yang mendukung menginterpretasikan data primer. Adapun teknis analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan kesimpulan yang biasa dikenal dengan model analisis Miles dan Huberman (Creswell, 2014; Miles & Huberman, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti bangun (bangunan). Membina dapat diartikan membangun, (masyarakat, negara dsb), pembaharuan, usaha, tindakan dan kegiatan yang menjadikannya sebagai pedoman hidup untuk mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subyek didik dengan tindakan-tindakan pengarahan, bimbingan dan pengembangan stimulus dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Astirani et al., 2024).

Pembinaan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terus – menerus dan berkesinambungan. Pembinaan merupakan proses belajar dengan melepas hal-hal yang baru yang belum dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki dengan membantu orang yang menjalaninya untuk mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang di jalani secara efektif. Pembinaan karakter religius dalam penelitian ini yaitu suatu proses membantu mengembangkan sebuah karakter siswa-siswi dengan bernaluans Islami atau berakhlak yang baik melalui metode menghafal Alquran. Karakter religius yang dimaksud adalah suatu sikap dan perilaku yang diterapkan sesuai ajaran agama Islam, karakter religius meliputi patuh terhadap ajaran agama, toleran terhadap agama lain dan rukun dengan pemeluk agama lain. (Yuyun Yunita dan Abdul Mujib, 2021)

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak (Setiawan, n.d.). Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian Karakter religius berarti bersifat religi/bersifat keagamaan. Kemudian dari kata "religi" dan "religius" selanjutnya muncul istilah religiusitas yang berarti pengabdian terhadap agama atau kesalehan (Hafiz & Aditya, 2021).

Karakter selalu dikaitkan dengan akhlak dalam kitab Ihya Ulumuddin al-Ghazali menyebutkan bahwa, akhlak adalah : "Sesuatu ibarat tentang keadaan jiwa yang menetap didalamnya dari keadaan dalam jiwa itu muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pemikiran dan penelitian. Apabila keadaan yang dari keadaan itu muncul perbuatan-perbuatan baik dan terpuji secara akal dan syara maka itu disebut akhlak yang baik, dan apabila perbuatan-perbuatan yang muncul dari keadaan itu buruk maka keadaan yang menjadi tempat Dari pengertian diatas dapat ditarik pengertian karakter religius mempunyai watak yang erat kaitannya dengan agama yang bernilai dan bernuansa islami seperti berakhlak yang baik, menurut al-Ghazali akhlak adalah suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan atau pengamalan dengan mudah, tanpa harus direnungkan dan disengaja Jika kemantapan itu demikian, sehingga menghasilkan amal- amal yang baik, maka ini disebut akhlak yang baik, jika amal-amal yang tercela yang muncul dari keadaan (kemantapan) itu, maka itu dinamakan akhlak buruk. (Ervina Anatasya dan Dinie Anggareni Dewi, 2021).

Thomas Lickona dalam bukunya menekankan tiga komponen karakter yang baik, yaitu moral *knowing* (pengetahuan tentang moral), moral *feelling* (perasaan tentang moral), dan moral *action* (perbuatan/tindakan moral) yang diperlukan anak agar mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan nilai-nilai kebaikan. Thomas Lickona juga mengatakan bahwa

pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Dan lebih luas lagi menyebutkan pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.

Rumah Qur'an merupakan sarana atau wadah aktivitas belajar dan menghafal al-Qur'an, mengamalkan, dan membudayakan nilai-nilai Alquran dalam sikap hidup sehari-hari berbasis hunian, lingkungan, dan komunitas. Rumah Qur'an adalah embrio dan gerbang membangun masyarakat dengan dakwah al-Qur'an untuk mencapai terwujudnya masyarakat madani yang punya nilai-nilai keislaman dalam wujud perilaku kehidupan. Rumah Qur'an adalah agen perubahan masyarakat. Rumah Qur'an adalah sarana untuk membangun kemandirian masyarakat. Rumah Qur'an merupakan lembaga bukan pesantren dengan Aktivitas belajar dan menghafal al-Quran, mengamalkan, dan membudayakan nilai-nilai al-Qur'an dalam sikap hidup sehari-hari berbasis hunian, lingkungan, dan komunitas. Rumah Qur'an sebagai penggerak dakwah al-Qur'an di tengah masyarakat dalam bentuk komunitas, masjid, sekolah, perguruan tinggi, maupun instansi.

Apabila dikaitkan fasilitas dengan sarana dakwah, maka fasilitas di sini mengandung pengertian membantu dan menguatkan masyarakat supaya dapat memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya sendiri sesuai potensi yang dimilikinya. Pengertian ini dirasa tepat untuk menggambarkan pemahaman fasilitas dalam kaitannya sebagai sarana dakwah. Rumah Qur'an juga merupakan sebuah lembaga. Sebagai sebuah lembaga, maka ia harus selalu mendampingi kelompok sasaran secara swadaya maupun dengan bantuan atau subsidi dari pihak lain. Tim pendamping akan mendampingi setiap waktu sampai diyakini bahwa kegiatan tersebut akan berjalan sebagaimana diharapkan.

Selain itu, rumah Qur'an berperan untuk memberikan motivasi dalam belajar membaca al-Qur'an serta pembinaan akhlak bagi anak. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan minat membaca al-Qur'an serta akhlak yang baik pada anak. Karena pada zaman sekarang kemajuan dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi anak-anak, sehingga zaman sekarang anak-anak lebih sering menghabiskan waktunya dengan bermain handphone ketimbang belajar al-Qur'an.

Cara pembinaan anak di Rumah Qur'an Baitul Qur'an dalam membentuk karakter religius di antaranya:

A. Sebagai Fasilitator

Seperti hasil penelitian peneliti di Rumah Qur'an dalam hal memfasilitasi siswa-siswanya, mereka memberikan fasilitas yang cukup memadai terlihat dari tempat yang digunakan untuk belajar ada rumah Qur'an sehingga dapat menampung sekitar 40-an siswa yang datang belajar. Tenaga pendidik yaitu pengurus sekaligus pembimbing memiliki ide kreatif dan inovatif sehingga dapat menjadikan kualitas siswa yang lebih baik lagi dan kegiatan yang dilakukan tidak membosankan. Suasana yang diberikan juga cukup nyaman sehingga membuat banyaknya siswa yang ingin datang untuk belajar disana. Dari segi program dan kegiatan pembelajaran yang diberikan cukup bervariasi, biasanya beberapa tempat yang pernah peneliti lihat hanya mengajarkan cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar akan tetapi di rumah Qur'an ini kegiatan yang diberikan cukup lengkap dan bervariasi mulai dari pembelajaran al-Qur'an, akhlak, zikir, dan latihan adzan dan iqamah. Meskipun memiliki fasilitas yang diberikan cukup memadai, masih saja terdapat beberapa fasilitas yang kurang lengkap seperti tempat wudhu yang digunakan bercampur antara laki-laki dan perempuan meskipun penggunaannya dilakukan secara bergantian. Sehingga memberikan kesempatan untuk siswa laki-laki dan perempuan. (Hasil Wawancara)

B. Sebagai Pendamping

Cara pembinaan yang dilakukan di Rumah Qur'an di Desa Durian Kecamatan Sambas dalam mendampingi siswanya cukup berjalan dengan baik. Interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa juga sudah cukup baik. Meskipun ada waktu-waktu yang kurang aktif dalam mendampingi dan mengawasi para siswa ketika kegiatan berlangsung, akan tetapi komunikasi yang dilakukan ketika pembelajaran, sudah dilakukan dengan cukup lancar dan baik (Pengajar Rumah Qur'an, personal communication, Oktober 2023). Sebagai sebuah lembaga pendampingan memang harus dilakukan agar kegiatan yang berlangsung bisa tercapai sesuai dengan yang diinginkan dan diharapkan. Menurut Abdul Mufarik A. Marhum, sebagai sebuah lembaga rumah Qur'an harus selalu mendampingi kelompok sasaran secara swadaya maupun dengan bantuan atau subsidi dari pihak lain, tim pendamping akan mendampingi setiap waktu sampai diyakini bahwa kegiatan tersebut akan berjalan sebagaimana diharapkan.

Anak akan merasa senang ketika didampingi dan ditemani ketika belajar, mereka akan merasa diperhatikan oleh guru mereka. Guru di rumah Qur'an juga memiliki tanggung jawab untuk mengawasi santri mereka ketika kegiatan sedang berlangsung hingga selesai. Siswa harus diarahkan untuk mengikuti aturan yang ada agar sebuah kegiatan menjadi terorganisir sesuai dengan yang diharapkan.

Pembimbing di Rumah Qur'an Baitul Qur'an memberikan pengawasan dan pendampingan berupa guru yang berkeliling mengawasi para siswa dan menegur mereka yang berbicara maupun bermain ketika kegiatan sedang berlangsung. Mendampingi mereka ketika proses kegiatan sedang berjalan seperti guru yang membantu mencari halaman Qur'an jika belum ketemu, serta membantu mereka menjawab apa yang mereka tidak mengerti. Sehingga terlihat kedekatan hubungan dan komunikasi yang harmonis antara guru dan siswanya.

C. Sebagai Motivator

Motivasi yang diberikan sangat mempengaruhi keberhasilan belajarsiswa. Dengan motivasi tinggi yang dimiliki oleh siswa maka akan memberikan semangat dalam meningkatkan keinginan belajar bagi para siswa. Sebagai motivator, guru yang ada di rumah Qur'an baitul Qur'an selalu memberikan motivasi yang baik untuk siswanya. Seperti menceritakan kisah-kisah yang terjadi di zaman Rasulullah dan kisah lainnya, yang menggugah semangat untuk menuntut ilmu dan rajin dalam belajar.

Motivator merupakan seseorang yang menyampaikan kata-kata yang memiliki tujuan untuk memotivasi kepada orang banyak. Motivator juga menyampaikan motivasinya kepada orang banyak di sebuah tempat dan waktu yang khusus.

Sebelum pulang mereka juga diberikan asupan nasehat yang membantu mereka agar tidak bermalas-malasan ketika belajar dan menyia-nyiaikan waktu di usia muda. Rumah Qur'an baitul Qur'an juga memberikan dorongan atau motivasi dalam bentuk contoh yang baik dan memberikan pandangan yang baik kepada siswa mereka agar kedepannya mereka dapat berguna dan bermanfaat bagi orang lain.

Rumah Qur'an baitul Qur'an telah memberikan motivasi yang terbaik agar siswanya didiknya menjadi orang yang sukses di dunia dan akhirat, serta menjadikan siswa mereka menjadi orang yang memiliki akhlak yang baik. Terkadang para guru di sana juga memberikan motivasi melalui kisah dan pengalaman hidup mereka yang diperdengarkan kepada siswanya. Siswa yang mendengar sedikit tidak mencerna motivasi yang diberikan gurunya sehingga dapat meningkatkan semangat mereka untuk menuntut ilmu terutama ilmu agama menjadi lebih giat lagi.

PENUTUP

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa cara pembinaan yang dilakukan di Rumah Qur'an di Desa Durian Sambas ialah: Sebagai fasilitator, sebagai pendamping, dan sebagai motivator. Sebagai fasilitator, Rumah Qur'an Baitul Qur'an menyediakan fasilitas belajar yang memadai, tenaga pengajar yang berkompeten, dan program belajar yang mendukung kompetensi siswa untuk menguasai baca Qur'an. Sebagai pendamping, tenaga pengajar di Rumah Qur'an Baitul Qur'an membersamai santri/siswanya dalam belajar dan mengawasi berjalannya program. Sebagai motivator, Rumah Qur'an baitul Qur'an telah memberikan motivasi yang terbaik agar siswanya didiknya menjadi orang yang sukses di dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astirani, F., Aguswan, A., & Julhadi, J. (2024). RELIGIOUS CHARACTER TRAINING OF THE LEARNERS THROUGH THE TRAINING OF YAUMIYAH PRACTICE IN SD NEGERI 19 KAMPUNG BARU PARIAMAN CITY. *Ruhama : Islamic Education Journal*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.31869/ruhama.v7i2.5965>
- Bachtiar, W. (1997). *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. Logos. https://books.google.co.id/books/about/Metodologi_penelitian_ilmu_dakwah.html?id=CrFvAAAACAAJ&redir_esc=y
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications, Inc. <https://www.pdfdrive.com/qualitative-quantitative-and-mixed-methods-approaches-e91943566.html>
- Hafiz, S. E., & Aditya, Y. (2021). Kajian Literatur Sistematis Penelitian Religiusitas di Indonesia: Istilah, Definisi, Pengukuran, Hasil Kajian, serta Rekomendasi. *Indonesian Journal for The Psychology of Religion*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.24854/ijpr428>
- Hs, A. H., Sahlan, F., & Rahman, A. (2022). PENGARUH LINGKUNGAN MASYARAKAT DAN KEPRIBADIAN SISWA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA SMP ASSAHAQIAH BEKASI. *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.38153/almarhalah.v6i1.7>
- Luthfiah, R., & Zafi, A. A. (2021). Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. *Jurnal Golden Age*, 5(2), Article 2.
- Mahfud, A., Prasetya, B., & Santoso, S. A. (2022). Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Di Desa Mranggonlawang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.155>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis* (R. Holland, Ed.; 2nd ed.). SAGE Publications, Inc.
- Pengajar Rumah Qur'an. (2023, Oktober). *Wawancara dan Observasi mengenai Kegiatan Rumah Qur'an Baitul Qur'an* [Tatap Muka Langsung].
- Rahim, A. (2023). Peran Keluarga Membangun Jiwa Keagamaan Anak: Tinjauan Perspektif Kebudayaan. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v6i2.22168>
- Setiawan, E. (n.d.). *Arti kata karakter—Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. Retrieved December 17, 2024, from <https://kbbi.web.id/karakter>
- Zahroh, S., & Na'imah, N. (2020). Peran Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i1.6293>